

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah.

Kepala sekolah dalam melakukan tugas kepemimpinannya mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kebiasaan sendiri yang khas, sehingga dengan tingkah laku dan gayanya sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus memiliki pendidikan dan pengalaman yang diperlukan bagi kepemimpinan pendidikan, dan kepala sekolah hendaknya memiliki motivasi untuk menambah pengetahuan, melanjutkan pendidikannya karena bidang yang ditanganinya adalah terus tumbuh dan berkembang. Menurut Heidjrachman dan S. Husnan “gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu”.¹

¹ Heidjrachman, H. Suad., *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta : Bpfe, 2002), h. 224.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi guru untuk bekerja kearah pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan di sekolah agar guru dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan sekolah. Keberhasilan sekolah salah satunya ditentukan oleh kinerja guru, baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi yang menyatakan bahwa sebagai seorang profesional, “guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”.² Menurut Usman bahwa :

Kinerja guru adalah prestasi yang diperlihatkan dalam kemampuan kerja guru yaitu pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat pedagogis maupun andragogis, keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu.³

Guru yang profesional dan berkualitas dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia, terutama para generasi mudanya. Harapannya, mereka menjadi anak bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping itu sebagai pendidik, guru juga harus mampu menanamkan 4

² Sukardi. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. (Bandung: Kholbu, 2001), h. 26

³ Nasir Usman. *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru (Konsep, Teori, dan Model)*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 100.

macam nilai, yaitu mental, moral, fisik dan artistik kepada peserta didiknya. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terkonsep dengan baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa ditemukan beberapa permasalahan bahwa kinerja guru kurang berjalan dengan efektif akan tetapi masih ada yang perlu diperbaiki misalnya kurangnya persiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, selain itu guru belum semua mampu dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Dalam hal evaluasi, guru hanya melakukan evaluasi sesuai jadwal dari sekolah yaitu saat UTS dan akhir semester sehingga tidak ada inisiatif guru untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran, yang sejatinya evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk guru lebih mengenal kemampuan dari siswa tersebut, ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sejalan dengan itu hasil wawancara awal bahwa “kinerja guru sudah berjalan efektif dalam menjalankan tugas”.⁴ Selanjutnya “gaya kepemimpinan kepala sekolah ada gaya kepemimpinan demokratis, hal ini terlihat disetiap pengambilan keputusan kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf”.⁵

Alasan lain yang memandang perlunya dilakukan penelitian ini karena melihat kondisi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam efektifitas kinerja guru

⁴ Yadin, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, Laeya, 7 Agustus 2018.

⁵ Arwan, S. Pd, Guru, *Wawancara*, Laeya, 7 Agustus 2018.

sangat relevan dengan kondisi yang terjadi di SMAN 17 Konseil sehingga menarik untuk dikaji dan diteliti, dengan judul: “Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru SMAN 17 Konseil Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMAN 17 Konseil Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimanakah deskripsi kinerja guru di SMAN 17 Konseil Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui deskripsi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMAN 17 Konseil Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.
2. Mengetahui deskripsi kinerja guru di SMAN 17 Konseil Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah terhadap efektifitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, sehingga guru lebih memahami tentang pelaksanaan manajemen yang dilakukan kepala sekolah selaku pimpinannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam memahami secara lebih komprehensif mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta proses dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru.

E. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara yang digunakan kepala sekolah agar memberikan pengaruh kepada guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga berimplikasi pada peningkatan kinerja guru.
2. Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

